

GREEN ECONOMY TERHADAP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Melvia Difa Putrika¹, Devi Lestari², Erwin Saputra³, Andreas⁴

Universitas Tanjungpura

e-mail: e1032211010@student.untan.ac.id¹, e1032211024@student.untan.ac.id²,
e1032211021@student.untan.ac.id³, e1032211026@student.untan.ac.id⁴

Abstrak – Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah untuk meningkatkan standar hidup tanpa melampaui kapasitas ekosistem yang mendukung kehidupan. Faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup—yang juga merupakan tiga pilar utama pembangunan berkelanjutan—tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Konsep pembangunan berkelanjutan pertama kali dikemukakan sebagai tujuan masyarakat pada Konferensi Lingkungan Hidup Perserikatan Bangsa-Bangsa Stockholm tahun 1972. Kekhawatiran global mengenai kemiskinan yang terus berlanjut, meningkatnya kesenjangan sosial, kebutuhan pangan, dan masalah lingkungan hidup turut menjadi latar belakang pertemuan tersebut. dan pengetahuan bahwa hanya ada sedikit sumber daya alam yang tersedia untuk memungkinkan kemajuan ekonomi.

Kata Kunci: Pembangunan berkelanjutan, Ekonomi, Pemerintah

Abstract – The goal of sustainable development is to raise living standards without exceeding the capacity of life-sustaining ecosystems. Economic, social, and environmental factors—which are also the three main pillars of sustainable development—are inseparable from each other. The concept of sustainable development was first put forward as a societal goal at the United Nations Stockholm Environmental Conference in 1972. Global concerns about continued poverty, rising social inequality, food needs, and environmental issues were also the background to the meeting, and the knowledge that there are very few natural resources available to enable economic progress.

Keywords: Sustainable Development, Economy, Government

PENDAHULUAN

Pembangunan yang berkelanjutan terdiri dari tiga elemen: perlindungan, pembangunan sosial, dan pembangunan ekonomi lingkungan. Ketiga tugas ini tidak dapat diselesaikan. terbagi satu sama lain sebagai akibat dari ketiganya membangun hubungan sebab-akibat. Aspek seseorang akan mengarah pada elemen tertentu itu. Yang lain juga terkena dampaknya. Hubungan antara ekonomi dan media sosial diperkirakan akan menghasilkan kemitraan yang adil (adil). Hubungan antara Lingkungan dan perekonomian diperkirakan akan tetap bertahan. beroperasi (layak). Meskipun hubungan antara tujuan sosial dan lingkungan agar dapat terus berjalan dapat diterima. Ketiga elemen tersebut adalah elemen. kemauan lingkungan, sosial, dan ekonomi menciptakan kondisi yang berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan yang erat kaitannya dengan faktor ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam mengatasi kemiskinan, karena pengentasan kemiskinan saat ini menjadi tujuan utama Indonesia dalam meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat. Berbagai inisiatif pemerintah dilaksanakan untuk mencapai tujuan ini, khususnya untuk mengurangi angka kemiskinan. Oleh karena itu, salah satu jawaban potensial terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi Indonesia saat ini adalah pembangunan berkelanjutan. Keberlanjutan secara umum dipahami sebagai melanjutkan tanpa mengurangi, atau melanjutkan operasi sebagaimana adanya. Meskipun telah menjadi jargon pembangunan di seluruh dunia, konsep pembangunan berkelanjutan sering kali sulit dipahami (Fauzi, 2007:81).

Sejak November 2008, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mendorong penerapan ekonomi hijau oleh negara-negara anggotanya dengan meluncurkan Inisiatif

Ekonomi Hijau (GEI) melalui Program Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP), salah satu badan organisasinya. Hal ini didasarkan pada ekspansi ekonomi global. Telah terjadi penurunan kualitas lingkungan yang sangat signifikan selama lima puluh tahun terakhir. Produk Domestik Bruto (PDB) global meningkat lebih dari 100% antara tahun 1981 dan 2005, namun pada saat yang sama, lebih dari 60% ekosistem dunia hancur atau dimanfaatkan secara tidak berkelanjutan (<http://www.greeneconomics.net>). Pentingnya menciptakan ekonomi hijau yang terarah dan komprehensif juga diakui oleh pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan bantuan pemerintah.

Dan tujuan dari ditulisnya artikel jurnal ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Sejarah Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia dan juga Bagaimana Pembangunan Berkelanjutan Berdasarkan Aspek Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan penulis ialah menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Metodologi penelitian menggunakan teknik deskriptif dan metodologi kualitatif. Metode penelitian naturalistik merupakan istilah umum untuk prosedur kualitatif karena Penelitian dilakukan pada lingkungan yang terjadi secara alami. (Sigiyono, 2009:8) Metode penelitian adalah pengertian dari metode kualitatif. ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menguji data verbal Dalam perilaku manusia, peneliti tidak melakukan upaya untuk menghitung atau mengukur data kualitatif yang diperoleh dan akibatnya gagal dalam memeriksa data (Afrizal, 2016:13). Investigasi deskriptif menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73), Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengkarakterisasi dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi saat ini, baik yang bersifat buatan maupun yang alami. Lebih memikirkan sifat, atribut, dan koneksi tindakan.

Studi literatur adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Studi literatur adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan membaca, membuat catatan, mengutip, dan mengumpulkan bahan teori dengan mencari buku-buku dan artikel jurnal sebagai sumber informasi sekunder yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian (Bryllian & Kisworo, 2021). Melalui empat variabel—komunikasi, sumber daya, sikap, dan struktur birokrasi—data yang dikumpulkan digunakan untuk mendukung proses menyimpulkan analisis terkait peran Dekranasda dari perspektif teori implementasi kebijakan George C. Edwards III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia

Gagasan Pembangunan Berkelanjutan pertama kali dikemukakan pada forum konferensi lingkungan hidup PBB yang pertama, yang berlangsung di Stockholom pada pertengahan tahun 1972. Kekhawatiran global terhadap fenomena (kebanyakan) pengentasan kemiskinan yang berkepanjangan, sehingga melahirkan kesenjangan dan ketidakadilan sosial, adalah sebagai motor penggerak forum konferensi ini. Latar belakang forum konferensi ini juga mencakup permasalahan pangan dan lingkungan hidup global, serta pengetahuan bahwa sumber daya alam yang memungkinkan pertumbuhan sangatlah langka.

Bukti sejarah menunjukkan bahwa kekhawatiran global terhadap fenomena kelangkaan sumber daya alam yang jika kita ikuti dari berbagai teks, sebenarnya terjadi jauh sebelum abad ke-20 adalah katalis awal bagi konsep pembangunan berkelanjutan. penulisan sejarah sosial sejarah. Contoh paling luar biasa ditemukan dalam esai klasik Thomas Robert Malthus tahun 1789. Malthus membahas ketakutannya terhadap peningkatan pesat populasi manusia yang tidak diimbangi dengan ketersediaan makanan dalam esainya *An Essay on*

the Principles of Population.

Melalui Ketetapan Presiden Nomor 13 Tahun 1989 tentang Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) dan TAP MPR Nomor II/MPR/1993 tentang Garis Besar Haluan Negara, konsep pembangunan berkelanjutan pertama kali diperkenalkan dan dituangkan dalam kebijakan nasional dalam konteks Indonesia (Erwin, 2008). Padahal undang-undang dan peraturan lingkungan hidup sudah ada jauh sebelumnya, pada masa Hindia Belanda.

Perkembangan Berkelanjutan Berdasarkan Aspek Ekonomi

Selama substansi pertumbuhan tetap berpegang pada prinsip-prinsip keberlanjutan, jelaslah bahwa pembangunan berkelanjutan memerlukan perluasan ekonomi di wilayah-wilayah yang kebutuhan dasarnya belum dapat dipenuhi. Namun pada kenyataannya, kemiskinan yang meluas dan aktivitas produksi yang tinggi dapat terjadi secara bersamaan. Lingkungan mungkin terancam oleh keadaan ini. Oleh karena itu, untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, kebutuhan masyarakat harus dipenuhi dengan meningkatkan potensi produksi sekaligus memastikan bahwa setiap orang memiliki akses yang adil terhadap peluang.

Menurut Fauzi (2004), kemajuan ekonomi perlu berkelanjutan setidaknya karena tiga alasan (faktor) utama, yaitu sebagai berikut:

1. Moral

Secara moral perlu mempertimbangkan ketersediaan sumber daya alam tersebut untuk generasi mendatang, karena generasi saat ini menikmati barang dan jasa yang bersumber dari lingkungan dan sumber daya alam.

2. Sejarah Alam

Karena keanekaragaman hayati, misalnya, mempunyai nilai ekologis yang tinggi, maka kegiatan ekonomi tidak boleh hanya terfokus pada pemanfaatan lingkungan dan sumber daya alam, karena hal ini pada akhirnya dapat membahayakan fungsi ekologi.

3. Bisnis

Karena kompleksitas fitur ekonomi berkelanjutan, evaluasi kesejahteraan antargenerasi sering kali merupakan satu-satunya cara untuk menilai keberlanjutan dari sudut pandang ekonomi (maksimalisasi kesejahteraan antargenerasi).

KESIMPULAN

Singkatnya, “ekonomi hijau” adalah gagasan pertumbuhan ekonomi yang menekankan kelestarian lingkungan, memberikan manfaat jangka panjang, dan mengurangi kesenjangan baik untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang. Ide ini berupaya untuk memajukan investasi dan inovasi dalam pembangunan berkelanjutan sekaligus meningkatkan gagasan pembangunan berkelanjutan. Prinsip inti pembangunan berkelanjutan adalah “memenuhi kebutuhan saat ini tanpa harus merugikan generasi mendatang,” dan penggerak utamanya adalah ekonomi hijau. Oleh karena itu, melalui pertumbuhan ekonomi yang hemat sumber daya dan ramah lingkungan, ekonomi hijau memainkan peran penting dalam mendorong kesejahteraan masyarakat dunia yang alami. Namun, masih banyak kendala yang harus diatasi sebelum ekonomi hijau dapat terwujud sepenuhnya. Hal ini mencakup perubahan kebijakan ekonomi internasional yang cenderung eksploitatif terhadap lingkungan. Selain itu, ekonomi hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arditya Prayogi, Adib ' Aunillah Fasya, Nurul Husnah Mustika Sari. "Peran Sejarah Sebagai Ilmu Dalam Pembangunan Berkelanjutan." Prosiding SENKIM , 2022: 170-171.
- Nur Arief Hapsoro, Kresensia bangun. "perkembangan pembangunan berkelanjutan dilihat dari aspek ekonomi di indonesia." jurnal arsitek, 2020: 88-90.
- syadullah@yahoo.com. "green economy: konsep, implementasi, dan peranan kementerian keuangan." t.thn.